




DOI: 111111 PEMKOT YOGYA

PIMPIN UPACARA - Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, memimpin jalannya upacara peringatan Hari Lahir Pancasila, Sabtu (1/6).

Pengalaman Pertama Upacara di Yogya

YOGYA, TRIBUN - Ratusan aparat sipil negara (ASN) memadati halaman Balai Kota Yogyakarta, Sabtu (1/6). Meski hari libur, tapi aturan untuk mengadakan upacara peringatan Hari Lahir Pancasila harus ditunaikan. Aturan ini mutlak bagi seluruh ASN di Indonesia, sekalipun mereka telah mudik ke kampung halaman masing-masing.

Pada kesempatan tersebut, selain ASN dari lingkungan Pemkot Yogyakarta, terdapat juga ASN dari luar kota yang totalnya mencapai 76 orang. Mereka hadir dalam upacara tersebut karena telah terlanjur mudik ke Kota Yogyakarta.

Salah satu ASN luar kota adalah Siti Nurini dari Majalengka, Jawa Barat, yang tetap mengikuti upacara tersebut. "Ini pengalaman pertama saya ikut upacara di luar daerah, apalagi di Kota Yogya, upacaranya berlangsung tertib dan khidmat," jelasnya.

Selain itu ada juga Sudardi, Analis Kebijakan Utama Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia ini mengungkapkan, meski sedang mudik di Kota Yogya, tapi ia tetap mengikuti upacara Hari Lahir Pancasila.

"Ini merupakan kebanggaan. Kita sebagai warga negara Indonesia bisa melaksanakan upacara ini, karena kita harus tahu tentang Pancasila dan bisa mengenang sejarah kelahiran Pancasila agar bangsa Indonesia bisa bersatu dan menjalankan visi misi NKRI," ucapnya.

Sebelumnya, melalui Instruksi Wali Kota Yogyakarta pada Kamis (30/5) mempersiapkan ASN luar kota untuk mengikuti upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila di Balai Kota Yogyakarta. Mereka diminta datang mengenakan batik Bokpri atau jika tidak ada mengenakan atasan terang dan bawahan gelap.

Terkait hal tersebut, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengaku senang melihat antusias ASN, baik di lingkungan Pemkot Yogyakarta maupun yang berasal dari luar Kota Yogyakarta dan ikut serta dalam upacara memperingati Hari Lahir Pancasila.

"Pemkot antusias mengikuti kegiatan upacara yang notabene hari ini (kemarin) adalah hari libur. Ditambah kontingen dari ASN di luar pemkot dan ada satu pleton warga masyarakat Kampung Pancasila yang sengaja saya ajak mengikuti upacara hari ini," bebernya.

Ia pun berharap, semoga upacara yang dilaksanakan rutin setiap tahun ini menjadi pedoman dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. "Ini agar kita semua bisa menjaga kesatuan dan persatuan sebagai warga masyarakat," pungkasnya.

Tim ahli Pusat Studi Pancasila (PSP) UGM, Heri Santoso menanggapi, kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini masih jauh dari nilai-nilai Pancasila. Menurutnya, sila-sila yang terangkum dalam Pancasila masih jauh panggang dari api. Belum sepenuhnya mengakar dalam kehidupan masyarakat maupun para penyelenggara negara.

Hal itu tercermin dalam penyelenggaraan pesta demokrasi pada 17 April lalu sebagai representasi sila keempat Pancasila. Ia menganggap, Pancasila benar-benar diuji pada momentum itu. Pasalnya masyarakat terpolarisasi dan berseberangan hingga menimbulkan korban.

Pada situasi kritis saat ini, dibutuhkan, perlu jiwa-jiwa kenegarawanan dan pengorbanan di antara para elite penyelenggara negara. Jika lembaga-lembaga negara dan para tokoh gagal mengatasi masalah-masalah di atas, bangsa ini berada dalam ancaman besar, baik secara internal, maupun ancaman eksternal yang berpotensi disintegrasikan bangsa. (kur/jsf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005